

## PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL

**Suharmi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi

[suharmi@umb.ac.id](mailto:suharmi@umb.ac.id)

### ABSTRACT

*One of negative effects from advance of technological information is emerging global moral issue including in Indonesia. The effect of this issue could be stated that moral issue of children of Indonesian nation has already happened this time. The solution to solve this issue is through education character. The aim of this education character is to increase education quality which is toward on forms of the children of nation character and good moral. Character increase strategy toward children of nation good moral through three way, namely: 1). Formal education: character education design based class, character education design based school culture, character education based community. 2) Non-formal education: following islamic studies, going to the mosque for taking prayer and gaining additional knowledge. 3) Informal education: family behaviour at home for implementing character values by following our Rasulullah Muhammad Saw and Prophet Luqman ways, parents should be able to become good guidance for their children, pay compliment and give punishment for their children educationally.*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini masalah karakter menjadi sorotan yang sangat tajam sehingga perlu penanganan secara khusus. Masalah tersebut bersifat mendunia tidak terkecuali negara Indonesia yang kini sedang dilanda krisis moral. Hal ini dapat terjadi akibat dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi seperti pergaulan bebas, pelecehan seksual, narkoba, LGBT dan lain-lainnya. Fenomena ini mampu kita jumpai baik pada lingkungan sekolah juga pada luar sekolah bahkan pada keluarga. Hal ini perlu diantisipasi dengan adanya upaya untuk membangun dan membentuk karakter yang baik yaitu pendidikan karakter secara islami. Pendidikan karakter secara islami dapat dilaksanakan baik Secara formal (pada sekolah), informal (pada keluarga/pada rumah) juga pendidikan nor formal (masyarakat). Melalui pendidikan karakter yang terprogram secara islami akan membentuk bangsa yang bermartabat, bermoral dan berakhlak mulia dengan menerapkan nilai-nilai & kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan agama masing – masing.

### PEMBAHASAN

#### Pendidikan

Berdasarkan UU Sisdiknas (2003) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar & bersiklus sehingga mewujudkan suasana belajar & proses pembelajaran supaya siswa/i secara aktif berbagi potensi dirinya, kemudian mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yg diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa & negara. Kurniawan (2013) Pendidikan bukan hanya menciptakan manusia berpengetahuan dan berwawasan, akan tetapi menciptakan manusia berkepribadian atau berkarakter sehingga berdampak pada generasi bangsa yang tumbuh kembang menggunakan karakter yg bernafas nilai-nilai luhur bangsa & agama. Pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengubah tingkah lakunya. baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya dengan belajar. Perubahan perilaku

dimaksud dari belum tahu menjadi tahu (pengetahuan), setelah belajar bisa bersikap atau terjadi perubahan sikap dan yang belum terampil menjadi terampil. Dalam islam proses pendidikan yang dimaksud adalah proses yang dilakukan secara terus menerus agar dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah. Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Sebagai Pedoman hidup seluruh umat manusia. Di dalamnya terdapat berbagai perintah, larangan, dan berbagai hal tentang kehidupan manusia termasuk di dalamnya tentang pendidikan. Banyak ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan pendidikan yang bisa kita pelajari kemudian dipraktikkan sebagai berikut:

### **Surat Al Alaq ayat 1 – 5**

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Kata iqro (baca) pada ayat di atas adalah perintah Allah SWT, kata ini mengisyaratkan kita sebagai umat Islam untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Secara umum, membaca mempunyai makna secara umum sehingga dengan belajar kita diperbolehkan untuk mempelajari semua ilmu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Ayat 15 surah Al'Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW di gua Hira. Dalam ayat ini, belajar adalah hal utama dan pertama yang harus dilakukan seseorang, kemudian ketauhidan (ketuhanan yang Maha Esa). Ayat ini memberikan petunjuk bahwa pendidikan melalui belajar dimulai sejak dini /kecil dari ketidaktahuan sehingga setelah tumbuh dewasa akan mengalami perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

### **Surat Toha Ayat 114**

Artinya : Dan katakanlah ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. Allah mengetahui bahwa manusia adalah makhluk yang lemah tak berdaya, oleh karena itu manusia memerlukan pertolongan dariNya. Kata “*Rabb*” berasal dari kata *tarbiyyah* yang artinya pendidikan , sehingga Allah maha mendidik. Memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan ilmu pengetahuan merupakan hal yang lumrah, karena Allah maha mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui oleh makhlukNya. Sebagai pendidik Allah dengan mudah mendidik manusia dari kefakiran ilmu pengetahuan menjadi manusia yang *alim* (berilmu).

Dari kedua surat di atas menunjukkan bahwa manusia diperintah untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui belajar yang dimulai sejak dini sehingga dengan berjalannya waktu, Allah akan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan tinggi tetapi harus diikuti dengan iman. Hal ini sesuai dengan Firman Allah (QS 58 :11) yang artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan dapat terhindar dari kehinaan.

### **Karakter**

Karakter adalah ciri-ciri psikologis, moral atau watak yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter dikatakan kepribadian atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan sebagai kepribadian atau ciri khas pikiran manusia yang mempengaruhi segala pikiran dan perilaku. ( Purwodarminto, 1997). Sedangkan menurut Takdir Ilahi (2012) karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan sebagai Pencipta, hubungan manusia dengan manusia yang dinyatakan

dalam sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan standar dan tindakan, adat budaya dan agama. Dengan demikian, karakter bisa juga dipahami sebagai apa yang ada pada diri individu, ciri-ciri kepribadian yang berbeda dengan orang lain yang berupa sikap, pikiran dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat tercermin dalam sikap dan interaksi sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemendiknas ( Agus Wibowo,2012) mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi 18 antara lain : Relegius ; sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan , tindakan dan pekerjaan. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil ( Masnur , 2011). Sedangkan menurut Mutakim bahwa Pendidikan karakter dimaknai sebagai proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Pendidikan karakter sangat penting diperlukan bagi seseorang agar supaya memiliki pengetahuan, sikap serta tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Dengan pendidikan karakter seseorang diharapkan

akan sadar dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan beribadah kepada Allah (habluminallah) bergaul dengan sesama (habluminannas) serta peduli terhadap lingkungan.

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah (2010) mengemukakan bahwa terdapat tiga basis dalam proses pembentukan karakter antara lain : 1). Desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di kelas. 2). Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah. 3). Desain pendidikan berbasis komunitas. Pada desain ini bahwa komunitas sekolah tidak berjuang sendirian tetapi masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan.

Proses pembentukan karakter di atas dilakukan pada pendidikan formal yaitu di lingkungan sekolah baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam belajar di kelas. Peserta didik baik siswa maupun mahasiswa dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sehingga akan terbiasa dengan bersikap serta berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di sekolah atau kampus mereka masing-masing. Sekolah bersama-sama masyarakat terutama orang tua secara terpadu berkewajiban untuk membimbing, membina dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menuju akhlak mulai dalam diri setiap siswa terdiri dari tiga tahapan antara lain : 1). **Moral knowing**, tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter dan orientasinya pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. 2). **Moral loving**, tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. 3). **Moral doing**, tahapan ini merupakan puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari, siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur dan lainnya (Abdul Majid dan Andayani, 2012). Dalam Al quran pendidikan karakter terdapat pada **Surat Lukman ayat 12-14** yang artinya : Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman yaitu Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah maha kaya, maha terpuji. Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

### **Akhlaqul Karaimah**

Dari segi kebahasaan akhlak merupakan dari kata “*Al-khuluqu*” yang artinya budi pekerti (Barmawie, 1978). Akhlak seseorang diartikan sebagai budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan sifat-sifat yang ada pada dirinya. Abudin Nata dalam buku Akhlak Tasawuf bahwa akhlak mempunyai lima ciri dalam perbuatan : 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya, 2). Perbuatan akhlak perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, 3). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan, 4). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya, 5). Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar dan ikhlas

karena Allah tanpa ada paksaan secara berkesinambungan dalam konteks kehidupan. Dari perbuatan yang dilakukan tersebut pada akhirnya akan nampak sifat-sifat , perangai dan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang tersebut tanpa disadari.

Akhluqul karimah disebut juga dengan istilah akhluqul mahmudah yang artinya akhlak mulia atau akhlak terpuji ( As-Sulami, 1990). Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dengan berpedoman pada tuntunan agama yaitu amar makruf nahi mungkar, menjalankan perbuatan baik dan menjauhi yang mungkar sesuai syariat islam yaitu Al-Quran dan As- Sunnah. Menurut M. Sholihin bahwa akhlak terpuji mencakup karakter-karakter sebagai berikut 1) Rasa belas kasihan dan lemah lembut, 2). Pemaaf dan mau bermusyawarah, 3). Sikap dapat dipercaya dan mau menepati janji, 4). Manis muka dan tidak sombong, 5). Tekun dan merendahkan diri di hadapan Allah, 6). Sifat malu, 7). Persaudaraan dan perdamaian, 8). Berbuat baik dan beramal sholeh, 9). Sabar, 10). Sukasaling tolong menolong.

### **Peningkatan Karakter menuju Akhlaqul Karimah**

Untuk meningkatkan karakter seseorang menuju akhlaqul karimah (akhlak mulia/terpuji) dapat dilakukan melalui tiga jalur antara lain : Jalur Pendidikan Formal Melalui jalur ini yang harus dilakukan adalah Desain pendidikan karakter berbasis kelas. Seorang guru di dalam kelas tidak hanya sebagai pengajar dengan menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) tetapi juga sebagai pendidik yang dapat memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan bertingkah laku kepada siswa. Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah Di sekolah harus ada aturan-aturan /norma-norma yang harus ditaati oleh warga sekolah sehingga akan terbiasa dalam melaksanakan aturan tersebut dengan ikhlas karena Allah. Salah satu contoh nilai karakter kejujuran adalah membuat kantin kejujuran untuk diterapkan kepada siswa di sekolah Desain pendidikan berbasis komunitas Pada jalur ini sekolah dan masyarakat terutama orang tua secara bersama-sama mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga antara sekolah dan masyarakat terjalin komunikasi untuk dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dan apabila terjadi masalah akan dapat diselesaikan secara musyawarah.

Jalur Pendidikan Non Formal Mengikuti sertakan putra putrinya untuk mengikuti kajian-kajian islam seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Sering pergi ke masjid (selain shalat) untuk mendapatkan tambahan ilmu dari penceramah /ustadz. Jalur Pendidikan Informal Membiasakan keluarga di rumah untuk menjalankan nilai-nilai karakter dengan meneladani Rasulullah SAW dan Luqman sebagai orang tua yang menasehati anaknya untuk berbuat baik Sebagai orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) kepada anak-anaknya, bukan hanya memerintah tetapi mengajak untuk melakukan perbuatan amal ma'ruf nahi mungkar Memberikan pujian dan hukuman kepada anak-anak yang bersifat mendidik.

### **KESIMPULAN**

Dengan munculnya berbagai masalah moral yang melanda di Indonesia akhir-akhir ini diperlukan adanya penanganan secara khusus dan intensif. Pendidikan karakter merupakan solusi untuk meningkatkan nilai-nilai karakter dengan maksud mencegah terjadinya masalah moral dan sekaligus juga untuk menangani kasus yang sudah terjadi. Dengan terimplementasi pendidikan karakter secara islami dan sungguh-sungguh, akan tercapai meningkatnya kualitas pendidikan dengan terbentuknya karakter dan akhlak mulia (akhluqul karimah) bagi anak-anak bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Abi Abdirrahman As-Sulami. *Istilah “Al Akhlaq Al-Karimah digunakan – umpamanya*. Dar Ash-Shahabah At-Turats, Thantha. Mesir
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategis Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Barmawie Umarie. (1978). *Materi Akhlaq*. Ramadhani. Solo
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2017). *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*. CV. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- M. Sholihin. (2005). *Akhlaq Tasawuf. Manusia Etik Dan Makna Hidup*. Nuansa . Bandung
- Muhammad Takdir Ilahi. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Ar-Russ Media. Yogyakarta
- Purwodarminto. (1997). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu i Lingkungan keluarga, Sekolah ,Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. (2010). *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. Direktorat Pendidika nasional Kementerian Agama.
- Undang –undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor No 20 Tahun 2003